

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar. Setiap tahun jumlah penduduk terus meningkat, dengan meningkatnya jumlah penduduk mengakibatkan permintaan akan daging khususnya unggas terus bertambah. Mayoritas kebutuhan daging unggas berasal dari ayam buras, namun hal tersebut belum memenuhi kebutuhan pasar. Untuk itu perlu dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat akan kebutuhan daging, salah satunya dengan pengembangan ternak unggas yaitu ternak Entok.

Entok (*Cairina moschata*) merupakan salah satu jenis ternak unggas domestik yang mempunyai peranan cukup besar sebagai unggas penghasil daging (Tamzil, 2018). Sebagai penghasil daging, pengembangan ternak Entok memiliki prospek yang sangat baik. Bila dibandingkan dengan jenis unggas lainnya, secara nasional produk daging Entok lebih tinggi karena mempunyai laju pertumbuhan dan bobot badan karkas yang lebih baik dengan jenis itik lainnya (Solomon *et al.*, 2006). Ternak Entok dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



**Gambar 1.** Ternak Entok Hasil Dokumentasi Survey Awal

Populasi Entok di Indonesia pada tahun 2016 adalah 8.263.031 ekor, dengan produksi daging sebanyak 5.579 ton dan telur 33.717 ton pada tahun yang sama (Ditjenak, 2016) . Di Sumatera Barat khususnya kota Padang memiliki beberapa Kecamatan dengan populasi itik terbanyak, salah satunya adalah Kecamatan Kuranji dengan populasi sebanyak 48.521 ekor (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2019). Berdasarkan data statistik tidak di jelaskan populasi dari ternak Entok secara khusus, namun di hitung dalam populasi ternak itik.

Ternak Entok merupakan tipe itik pedaging dengan bobot badan yang lebih besar dibandingkan dengan itik lainnya. Entok jantan dewasa dapat mencapai bobot badan hingga 4,6 - 6,8 kg dan betina dewasa bobotnya 2,7 - 3,6 kg (Huang *et al.*, 2012). Bila dibandingkan dengan itik lainnya, ternak Entok mempunyai produksi daging yang jauh lebih tinggi (Tamzil, 2018). Sebagai penghasil daging, ternak Entok memiliki karakteristik daging yang baik yaitu tidak berminyak seperti itik yang lain, mirip daging anak lembu dengan otot yang bagus, dan tanpa lemak (Damayanti, 2006). Daging Entok juga mengandung kadar lemak rendah dengan cita rasa yang gurih dan spesifik yang dikenal sebagai daging berkualitas tinggi yang dapat diterima oleh semua agama (Anwar, 2005).

Daging ternak Entok dapat diolah menjadi berbagai masakan seperti swike Entok, Entok panggang, rendang suwir daging Entok. Bulunya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan shuttlecock untuk pengganti bola pada olahraga bulu tangkis. Kotoran Entok dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama untuk pembuatan pupuk kandang atau organik yang sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman (Setiawan, 1998).

Keunggulan lain ternak Entok yaitu tahan terhadap serangan penyakit sehingga pemeliharaannya mudah dan kurang berisiko, tingkat kematian pada ternak Entok rendah hanya 2 – 5%, dibandingkan dengan itik lokal yang tingkat kematiannya mencapai rata - rata 10% (Andoko, 2013). Dengan pakan berkualitas rendah Entok tetap dapat berproduksi dengan baik. Entok memiliki efisiensi dalam mengubah pakan menjadi daging. Selain itu ternak Entok dapat dijadikan sebagai pengeram telur yang baik karena ukuran tubuhnya yang lebar menyebabkan Entok mampu mengerami telur dengan jumlah lebih banyak dibandingkan dengan kemampuan ayam kampung (Tamzil, 2017).

Pengembangan ternak Entok tidak akan mendapatkan hambatan karena secara sosial ekonomi beternak Entok sangat menguntungkan dan peluangnya masih terbuka lebar. Untuk itu diperlukan usaha - usaha untuk meningkatkan produktivitas ternak Entok yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk perkembangan dan seleksi penghasil bibit yang berkualitas dengan cara membuat standarisasi. Standarisasi sebagai penghasil bibit dan meningkatkan produktivitas ternak Entok dapat disusun antara lain berdasarkan data atau informasi keragaman/spesifikasi yang meliputi sifat - sifat kuantitatif.

Sifat kuantitatif merupakan sifat yang mempunyai nilai ekonomis, dapat diukur berdasarkan ukuran morfologi tubuh ternak yang dapat dijadikan sebagai dasar landasan untuk menentukan keragaman ukuran morfologi tubuh yang akan diwariskan kepada generasi berikutnya. Sifat kuantitatif dapat digambarkan bila pada suatu populasi terdapat sejumlah individu sebagai anggota populasi tersebut (Kurnianto, 2009). Penampilan sifat kuantitatif antara individu yaitu berbeda - beda, karena pada masing – masingnya sudah mempunyai kemampuan untuk



mengekspresikan sifat kuantitatif sejak terbentuknya zigot. Sifat – sifat yang berbeda – beda ini menimbulkan keragaman penampilan dan keragaman inilah yang menarik untuk digunakan sebagai penggambaran sifat kuantitatif.

Pentingnya penggambaran sifat - sifat kuantitatif Entok adalah sebagai langkah awal melestarikan ternak itu sendiri dan upaya meningkatkan produktivitasnya. Sifat - sifat kuantitatif pada Entok dapat diketahui dengan melakukan pengukuran langsung pada ternak Entok seperti bobot badan, panjang paruh, lebar paruh, panjang punggung, lebar sayap, lingkaran dada, panjang paha dan panjang betis (Warwick *et al.*, 1990). Pengukuran langsung pada ternak Entok sebagai sifat kuantitatif dapat digunakan dalam seleksi, dapat digunakan untuk mengetahui ciri - ciri utama dari jenis ternak tertentu dalam populasi yang tersebar luas, dan dapat memotivasi peternak untuk bersaing menghasilkan produksi Entok yang berkualitas (Mulliadi, 1996).

Berdasarkan uraian diatas untuk meningkatkan produktivitas ternak Entok yang ada di Kecamatan Kuranji Kota Padang maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Keragaman Sifat Kuantitatif Ternak Entok (*Cairina moschata*) di Kecamatan Kuranji Kota Padang**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keragaman sifat kuantitatif ternak Entok di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaman sifat kuantitatif ternak Entok di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai landasan dasar informasi tentang keragaman sifat kuantitatif ternak Entok yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk pengembangan dan seleksi ternak Entok di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

